

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara empirik penerimaan diri peserta didik SMA serta menghasilkan program bimbingan pribadi berdasarkan profil penerimaan diri peserta didik, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan berbagai instrumen dengan pertanyaan dan respons yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2013, hlm.23). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mencatat data hasil penelitian dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan secara kuantitatif gambaran penerimaan diri peserta didik yang selanjutnya berdasarkan hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun program bimbingan dan konseling.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini meliputi 92 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukaresmi, dan tiga dosen ahli untuk uji coba instrumen, serta 374 peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung sebagai populasi dalam penelitian.

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandung yang berlokasi di Jalan Cikutra No.77, Cikutra Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena peserta didik yang memiliki penerimaan diri rendah.

##### **3.2.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah yang terdiri dari 200 laki-laki dan 263 perempuan. Penelitian menggunakan seluruh subjek dalam penelitian menjadi sampel penelitian yang disebut *sampling jenuh* (Sugiyono, 2015, hlm. 85).

Populasi yang dipilih merupakan remaja yang berada pada tahap mencari identitas konsep diri, maupun jati diri, yang diantaranya meliputi penerimaan terhadap dirinya sendiri. Pada pertengahan sekolah menengah atas, remaja mengalami perubahan lingkungan sosial yang meluas dan gaya hidup yang semakin berkembang. Pada periode ini remaja umumnya cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi hingga dapat meniru perilaku ataupun gaya hidup orang lain sehingga sulit bagi remaja untuk dapat menunjukkan dirinya yang sebenarnya sehingga mengalami penurunan rasa penerimaan diri. Hal ini ditandai dengan peserta didik kurang mampu menghargai potensi yang dimiliki, mengelak kelebihan yang dimiliki, serta adanya penghukuman terhadap diri sendiri.

Dilatarbelakangi fenomena permasalahan tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik penerimaan diri pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari 463 peserta didik jumlah populasi, hanya 80,77% / 374 peserta didik berpartisipasi dalam pengisian instrumen penerimaan diri peserta didik. Adapun jumlah populasi dan jumlah peserta didik yang berpartisipasi pada setiap kelas dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi Penelitian  
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 10 Bandung

Kelas	Populasi	Jumlah Responden
XI IPA 1	38	38
XI IPA 2	41	34

Khavia Mutiarini, 2018  
*PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

XI IPA 3	37	32
XI IPA 4	37	29
XI IPA 5	38	33
XI IPA 6	40	30
XI IPA 7	40	31
XI IPS 1	37	27
XI IPS 2	40	30
XI IPS 3	42	33
XI IPS 4	42	27
XI Bahasa	31	30
<b>Jumlah</b>	<b>463</b>	<b>374</b>

### 3.3 Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data profil penerimaan diri peserta didik kelas XI. Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian adalah instrumen penerimaan diri peserta didik. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep penerimaan diri, definisi operasional penerimaan diri, pengembangan kisi-kisi instrumen penerimaan diri.

#### 3.3.1. Konsep Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan derajat dimana individu telah menentukan karakteristik pribadinya, mau dan dapat menerimanya sebagai bagian dari dirinya (Hurlock, 1974, hlm 434). Penerimaan diri adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Khavia Mutiarini, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Burns (1993, hlm. 294) menyatakan penerimaan diri adalah tidak adanya sikap sinis terhadap diri sendiri yang dihubungkan dengan sikap menerima terhadap orang lain. Orang yang menerima diri sendiri memandang dunia sebagai tempat yang menyenangkan dibandingkan dengan orang yang menolak diri sendiri, menjadi kurang defensif terhadap orang lain dan diri sendiri. Individu yang menerima diri adalah individu yang memiliki penilaian diri tinggi dan perasaan harga diri tinggi.

Penerimaan diri adalah kemampuan individu menyadari, memahami, dan menerima apa adanya diri sendiri dengan disertai keinginan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab. Penerimaan diri sebagai kekuatan karakter dalam psikologi positif yang terkait dengan kebahagiaan dan kesejahteraan (Bernard, 2013, hlm. 159). Secara umum, Bernard mengemukakan bahwa penerimaan diri dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu: (1) kesadaran diri untuk menghargai karakter positif. Di dalamnya terdapat dimensi adanya keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan, adanya keterbukaan dalam menerima pujian tanpa mengelakkan kelebihan yang dimiliki, karena adanya kesadaran akan kelebihan diri dan keinginan untuk mengembangkannya secara positif. (2) menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat. Di dalamnya sudah mencakup keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, adanya sikap yang terbuka dalam menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri serta tidak merasa ditolak dan tidak rendah diri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk merasa puas dengan diri sendiri dan menerima segala keadaan yang ada dalam dirinya. Penerimaan diri dibagi kedalam tiga aspek perilaku, yaitu: (1) aspek kognitif yang berorientasi pada kemampuan berpikir yaitu kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat

**Khavia Mutiarini, 2018**

***PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

evaluasi, seperti pengetahuan akan kelebihan diri, berpikir logis, serta pemahaman akan kemampuan diri; (2) aspek afektif berorientasi pada sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti pengelolaan pujian secara positif, penerimaan kekurangan diri, serta perasaan diterima oleh teman sebaya; dan (3) aspek psikomotorik berorientasi pada ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak, seperti berperilaku percaya diri, mampu menghadapi kegagalan, serta tanggung jawab terhadap perilaku.

### **3.3.2. Definisi Operasional Penerimaan Diri**

Secara operasional, penerimaan diri dalam penelitian ini adalah kemampuan objektif peserta didik kelas XI SMAN 10 Bandung untuk merasa puas dengan diri sendiri dan menerima segala keadaan yang ada dalam dirinya, dengan indikator pengetahuan akan kelebihan diri, berpikir logis, pemahaman akan kemampuan diri, pengelolaan pujian secara positif, penerimaan kekurangan diri, perasaan diterima oleh teman sebaya, berperilaku percaya diri, kemampuan menghadapi kegagalan secara positif, serta tanggung jawab terhadap perilaku. Upaya peserta didik dalam penerimaan diri ditunjukkan oleh perubahan sikap ke arah positif yang dituangkan ke dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotor dan indikator sebagai berikut.

#### **3.3.2.1 Aspek Kognitif**

Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yaitu kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi, indikatornya sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan akan kelebihan diri.
- 2) Berpikir logis.
- 3) Pemahaman akan kemampuan diri.

**Khavia Mutiarini, 2018**

***PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2.2 Aspek Afektif

Aspek afektif berorientasi pada sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku, indikatornya sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan pujian secara positif.
- 2) Penerimaan kekurangan diri sendiri.
- 3) Perasaan diterima oleh teman sebaya.

### 3.3.2.3 Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berorientasi pada ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak, indikatornya sebagai berikut.

- 1) Berperilaku percaya diri.
- 2) Kemampuan menghadapi kegagalan secara positif.
- 3) Tanggung jawab terhadap perilakunya.

Aspek psikomotorik berkenaan dengan tindakan dan perilaku, karena indikator-indikator ini diungkap dengan pernyataan, maka pernyataan diarahkan kepada persepsi peserta didik terhadap berperilaku percaya diri, kemampuan menghadapi kegagalan secara positif, serta tanggung jawab terhadap perilakunya.

### 3.3.3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai penerimaan diri peserta didik SMA. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang digunakan untuk mengungkap profil penerimaan diri peserta didik SMA. Setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel yaitu penerimaan diri. Kisi-kisi instrumen penerimaan diri yang dikembangkan peneliti dijabarkan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri

Esensi	Aspek	Indikator	Pernyataan	Σ
--------	-------	-----------	------------	---

Khavia Mutiarini, 2018

*PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

			(+)	(-)	
Penerimaan Diri	Kognitif	1. Pengetahuan akan kelebihan diri;	1,2,3,5,6,7	4	7
		2. Berpikir logis;	10,12, 14,15	8,9,11, 13	8
		3. Pemahaman akan kemampuan diri	16,17, 20,21, 22,23	18,19	8
	Afektif	1. Pengelolaan pujian secara positif;	25,27	24,26, 28,29	6
		2. Penerimaan kekurangan diri sendiri;	30,31, 33	32,34, 35	6
		3. Perasaan diterima oleh teman sebaya.	39,40, 42,43, 44	36,37, 38,41	9
	Psikomotorik	1. Berperilaku percaya diri;	48,49, 50,51	45,46, 47	7
		2. Kemampuan menghadapi kegagalan secara	54,55, 56,58	52,53, 57	7

Khavia Mutiarini, 2018  
**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
 PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

		positif;			
		3. Tanggung jawab terhadap perilaku.	60,61	59	3

### 3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen terdiri dari penimbangan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas

#### 3.4.1. Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen penerimaan diri dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Penimbangan instrumen dibagi kedalam 3 kategori yaitu memadai jika butir soal sudah baik dalam segi konstruk, isi dan bahasa, revisi jika butir soal kurang baik, dan di buang jika butir soal buruk.

Penimbangan instrumen penerimaan diri dilakukan oleh dosen ahli yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si., Dra. Setiawati, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd pada bulan Agustus 2018. Hasil dari penimbangan instrumen penerimaan diri sebagian besar pernyataan sudah memenuhi kualifikasi, namun terdapat beberapa item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa dan beberapa pernyataan tidak memadai. Dengan demikian jumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk instrumen penerimaan diri adalah sebanyak 61 item.

#### 3.4.2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada 8 orang peserta didik SMA kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019 dengan mengukur keterbacaan instrumen. Dari uji keterbacaan yang telah dilakukan, peserta didik memahami seluruh item instrumen penerimaan diri yang sudah dirancang.

#### 3.4.3. Uji Validitas

Instrumen yang valid akan dapat mengukur dan menghasilkan data yang seharusnya dapat diukur. Instrumen terdiri dari 61 butir item pernyataan yang mewakili sembilan indikator penerimaan diri. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Pemodelan Rasch.

**Khavia Mutiarini, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Beberapa kriteria validitas berdasarkan pemodelan rasch adalah sebagai berikut.

- a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima :  $0.5 < MNSQ < 1.5$  untuk menguji konsistensi jawaban peserta didik dengan tingkat kesulitan butir soal
- b. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima :  $-2.0 < ZSTD < 2.0$  untuk mendeskripsikan mendeskripsikan kolom hasil measure merupakan butir *outliner*, tidak mengukur terlalu mudah atau sulit
- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* :  $0.4 < Pt Mean Corr < 0.85$  untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.

Hasil pengujian validitas menggunakan pemodelan rasch dari 98 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sukaresmi Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa 56 item pernyataan memadai dan 2 item pernyataan direvisi dan 3 item dibuang karena tidak memenuhi kriteria nilai *Pt Measure Corr*.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61	56
Revisi	9, 57	3
Dibuang	8, 31, 46	2

#### 3.4.4. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama

Khavia Mutiarini, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penerimaan diri yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Rasch Model berdasarkan kriteria menurut (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112) sebagai berikut.

- a. *Person Measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0.0 menunjukkan kecenderungan peserta didik yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan berbagai item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach*, interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Kriteria *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

## Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
<0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 109)

- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, nilai person dan item dalam pemodelan rasch. Adapun kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

## Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali

**Khavia Mutiarini, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

> 0,94	Istimewa
--------	----------

- d. Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen berdasarkan keseluruhan peserta didik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil *person measure* 0.76 dan *item measure* 0.00. Nilai reliabilitas person 0.85 yang artinya masuk pada kategori bagus, dan nilai reliabilitas item 0.98 yang artinya masuk pada kategori istimewa. Nilai *alpha cronbach* sebesar 0.88 masuk pada kategori bagus sekali artinya interaksi antara responden dan item berada pada kategori bagus sekali sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut adalah ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen Penerimaan Diri

Tabel 3.6  
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.76	2.42	0.85	0.88
<i>Item</i>	0.00	7.33	0.98	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian penerimaan diri yaitu memperoleh gambaran penerimaan diri peserta didik SMA secara umum, berdasarkan aspek dan indikator. Terdapat tiga kategori yang digunakan dalam penelitian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setelah diperoleh profil penerimaan peserta didik, data diolah menjadi program bimbingan pribadi berdasarkan profil penerimaan diri peserta didik.

Khavia Mutiarini, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.5.1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyaring responden yang layak diolah datanya dengan beberapa pertimbangan seperti kelengkapan data dari pengisian angket penelitian, serta keseriusan dalam menjawab angket penelitian. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa seluruh responden layak untuk diolah datanya (374 responden).

### 3.5.2. Penskoran

Penskoran terhadap data dilakukan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen penerimaan diri menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternative jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.7

Pedoman Penskoran Instrumen Penerimaan Diri

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

### 3.5.3. Pengelompokkan dan Penafsiran Data Penerimaan Diri

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data penerimaan diri peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan *standard deviasi* pada *Microsoft Excel*, dengan rumus sebagai berikut.

**Khavia Mutiarini, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8  
Kategori Pengelompokan Data

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen penerimaan diri, dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan pribadi. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9  
Interpretasi Skor Penerimaan Diri

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik mampu memahami, menampilkan, dan melakukan sikap dan perilaku penerimaan diri, ditunjukkan dengan peserta didik memiliki kesadaran diri untuk menghargai karakter positif, di dalamnya terdapat dimensi adanya keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan, adanya keterbukaan dalam menerima pujian tanpa mengelakkan kelebihan yang dimiliki, karena adanya kesadaran akan kelebihan diri dan keinginan untuk mengembangkannya secara positif. Serta peserta didik mampu menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, di dalamnya sudah mencakup keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, adanya sikap yang terbuka dalam menerima kritikan secara objektif,

Khavia Mutiarini, 2018  
*PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kategori	Interpretasi
	menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri serta tidak merasa ditolak dan tidak rendah diri.
Sedang	Peserta didik cukup mampu memahami, menampilkan, dan melakukan sikap dan perilaku penerimaan diri, ditunjukkan dengan peserta didik cukup memiliki kesadaran diri untuk menghargai karakter positif, di dalamnya terdapat dimensi adanya keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan, adanya keterbukaan dalam menerima pujian tanpa mengelakkan kelebihan yang dimiliki, karena adanya kesadaran akan kelebihan diri dan keinginan untuk mengembangkannya secara positif. Serta peserta didik cukup mampu menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, di dalamnya sudah mencakup keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, adanya sikap yang terbuka dalam menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri serta tidak merasa ditolak dan tidak rendah diri.
Rendah	Peserta didik kurang/tidak memahami, menampilkan, dan melakukan sikap dan perilaku penerimaan diri, ditunjukkan dengan peserta didik kurang/tidak memiliki kesadaran diri untuk menghargai karakter positif, di dalamnya terdapat dimensi adanya keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan, adanya keterbukaan dalam menerima pujian tanpa

Khavia Mutiarini, 2018  
**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
 PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

	mengelakkan kelebihan yang dimiliki, karena adanya kesadaran akan kelebihan diri dan keinginan untuk mengembangkannya secara positif. Serta peserta didik kurang/tidak mampu menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat, di dalamnya sudah mencakup keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, adanya sikap yang terbuka dalam menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri serta tidak merasa ditolak dan tidak rendah diri.
--	---

### 3.6 Perumusan Program

Program bimbingan pribadi dalam penelitian dirumuskan berdasarkan profil penerimaan diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun struktur program layanan bimbingan pribadi berdasarkan profil penerimaan diri peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Rasional menjelaskan latar belakang dan urgensi bimbingan pribadi dan konsep penerimaan diri
- 2) Dasar Hukum menjelaskan dasar-dasar yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan berdasarkan kebutuhan peserta didik
- 3) Deskripsi Kebutuhan menjelaskan hasil analisis penerimaan diri berdasarkan sembilan indikator penerimaan diri yang terdiri dari pengetahuan akan kelebihan diri, berpikir logis, pemahaman akan kemampuan diri, pengelolaan pujian secara positif, penerimaan kekurangan diri, perasaan diterima oleh teman sebaya, berperilaku percaya diri, kemampuan menghadapi kegagalan secara positif, serta tanggung jawab terhadap perilaku

**Khavia Mutiarini, 2018**

***PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 4) Komponen Program menjelaskan komponen layanan bimbingan pribadi yang diberikan pada peserta didik yaitu layanan dasar dengan strategi bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, serta dukungan sistem dengan cara berkolaborasi dengan wali kelas untuk meningkatkan penerimaan diri peserta didik
- 5) Bidang Layanan mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan yaitu bidang layanan pribadi berdasarkan profil penerimaan diri peserta didik
- 6) Rencana Operasional menjelaskan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan seperti menggambarkan struktur isi program yaitu, tujuan, metode, materi dan media penunjang, dan deskripsi kegiatan
- 7) Pengembangan Tema merupakan rincian lanjut dari identifikasi deksripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek dan indikator penerimaan diri
- 8) Evaluasi dan Tindak Lanjut mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil yang didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan
- 9) Anggaran Biaya merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan pribadi
- 10) Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik agar program teruji mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap awal, inti dan akhir, prosedur penelitian digambarkan dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 3.10  
Prosedur Penelitian

Tahap	Kegiatan	Hasil
Awal	1. Identifikasi Masalah	1. Rumusan

Khavia Mutiarini, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengkaji Teori</li> <li>3. Pengembangan instrumen penelitian</li> </ol>	<p>Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Instrumen penelitian sebelum uji coba</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji coba instrumen (uji kelayakan oleh dosen ahli, uji keterbacaan, validitas dan reliabilitas di SMA Negeri 1 Sukaresmi)</li> <li>2. Pengumpulan data penelitian di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 10 Bandung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen yang sesuai untuk pengambilan data penelitian</li> <li>2. Gambaran umum penerimaan diri peserta didik</li> </ol>
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan program bimbingan pribadi berdasarkan profil penerimaan diri peserta didik</li> <li>2. Uji Kelayakan program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan program bimbingan pribadi berdasarkan penerimaan diri peserta didik yang layak menurut pertimbangan para ahli dan praktisi</li> </ol>

Khavia Mutiarini, 2018  
**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL  
 PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri  
 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

**Khavia Mutiarini, 2018**  
***PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL***  
***PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri***  
***10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Khavia Mutiarini, 2018**  
***PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN PROFIL***  
***PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif di SMA Negeri***  
***10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)